

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tatanan social terkecil dalam masyarakat namun pola pendidikan yang diterima dari orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak dalam bersosialisasi. Selain cara mendidik anak yang dapat berpengaruh, kesejahteraan mental dalam lingkungan keluarga diperlukan juga. Memiliki mental yang sehat setiap anggota keluarga secara tidak sengaja adalah kebutuhan dan kewajiban saling menjaga keseimbangan agar harmonis. Kebahagiaan lahir dan batin sebagai anak, istri dan suami merupakan harapan setiap individu dalam keluarga. Pemenuhan kebutuhan dan kewajiban yang dibawa secara sadar lebih baik karena mengurangi rasa tidak nyaman antara sesama.

Keberadaan anggota dalam berkeluarga dapat dirasakan siklus harmonis dan berantakan jika diantara anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai contoh kasus pada keluarga seorang suami sebagai relawan bencana tidak penuh memberi waktu menfakahi lahir dan batin kepada keluarga. Terciptanya masalah keluarga lantaran tidak mampu mencukupi kebutuhan finansial, memberikan waktu luang pada anak dan istri, timbulnya rasa tidak percaya terhadap pasangan dikarenakan memenuhi panggilan tanggap bencana di wilayah jauh dari keluarga,

Berkaitan dengan keharmonisan keluarga, pasangan suami istri yang keduanya bekerja dengan hanya salah satu bekerja juga memiliki perbedaan penerimaan dalam menghadapi masalah keluarga agar terbentuk dan konsistensi dalam hubungan yang harmonis harus dibina. Pada pasangan suami istri selain tugas sebagai pekerja juga ikut aktif sebagai relawan kebencanaan menimbulkan getaran positif diantara pasangan yang saling menerima. Meskipun begitu seorang relawan dikenal dengan juang kemanusiaan tetapi ada rasa kecemburuan lawan pasangan yang merasa ditinggal bertugas dengan rentang waktu yang lama sehingga memicu salah paham dan prahara keluarga.

Organisasi Jamaah Tangguh Muhammadiyah di Kecamatan Papringan bergerak pada relawan kebencanaan terdapat pembimbing rohani sebagai tempat berdiskusi dan bersolusi.

Perlunya bimbingan agama sebagai nutrisi jiwa dan kedamaian hati mampu memberikan pelayanan bagi anggota jamaahnya.

Bimbingan keagamaan adalah jantung bagi setiap pemeluk agama untuk meluruskan masalah, untuk menyandarkan ketika patah hati, karena setiap insan butuh tempat berpulang dan menata kembali hati dan pikiran yang berantakan.

Era modern kini sudah banyak ditemui lembaga formal dan nonformal di Indonesia mulai hadir lembaga kebencanaan yang mampu membantu masyarakat terdampak, meskipun begitu tidak semua relawan tergabung memiliki potensi SAR. Berbagai macam kemampuan relawan sesuai bidang yang dibutuhkan. Pada fakta lapangan berikut contoh kebutuhan potensi: tim SAR, pusdalops, dapur umum, media dan informasi, driver, psikososial, dan lainnya. Ananya bencana pada suatu daerah yang tergolong daerah rawan bencana sehingga pengadaan desa sadar bencana yang diisi oleh warga setempat dan dilatih dari Tim SAR harapannya seminimal mungkin mampu menyelamatkan diri sendiri. Pada penelitian ini subyek lembaga di Jamaah Tangguh Muhammadiyah Desa Papringan Kabupaten Kudus, yang kemudian disebut dengan Benteng Kulon. Berangkat dari keresahan terhadap timbulnya bencana maka terbentuknya lembaga terlatih kebencanaan adalah solusi peningkatan sumber daya manusia Sebagai bentuk tindakan preventif atau pencegahan. Kemampuan dasar pertolongan yang kerap kali dibutuhkan setiap terjadinya bencana. Meskipun begitu ada beberapa Jenis kemampuan yang tidak membutuhkan pertolongan pertama misalnya mampu pada bidang dapur umum, pusat data dan informasi, dokumentasi dan lainnya.

Pentingnya sebuah bimbingan agama bagi setiap insan yang percaya terhadap Tuhan dalam mengatasi permasalahan, Sikap memilih pasrah dan menggantungkan takdir kepadaNya setelah manusia berusaha dalam kebajikan. Mempercayakan bahwa Tuhan satu-satunya penolong dalam setiap musibah.

Keharmonisan keluarga pada pasangan relawan dapat diindikasikan dengan adanya dukungan positive dari anggota keluarga berupa ijin dan saling mengerti. Rasa nyaman karna dapat dipahami dalam kondisi bertugas dan meninggalkan keluarga adalah hal yang selalu diharapkan setiap pasangan. Kekhawatiran adalah hal wajaryang dialami setiap anggota keluarga. Rasa takut, sedih, percaya, bahagia, dan emosi lainnnya harus ditakar dalam porsinya masing-masing. Jika menuangkan emosi perasaan secara berlebih atau kurang akan menimbulkan

kejadian yang tidak diharapkan, seperti tidak peduli dengan anggota keluarga yang ditinggalkan, berlebihan melarang sesuatu hal yang pasti, serta tidak berani mengambil sikap untuk kejadian-kejadian baik yang sudah berlalu dan belum pasti terjadi.

Komponen keluarga adalah tempat terpenting bagi individu untuk meningkatkan kualitas anggota keluarga, karena orang tua adalah *role model* bagi anaknya sebagai figur. Maka disebutkan bahwa keberadaan orang tua memiliki esensi penting bagi anak. Kondisi setiap keluarga relawan berbeda-beda dengan yang lain. Ada yang beranggota utuh, bercerai berai, utuh tapi tidak kondusif, dan bercerai namun saling mendukung. Pembimbing agama di jamaah tangguh bencana papringan telah mengupayakan layanan bimbingan kepada suami-istri. Saat ini adanya bimbingan agama untuk pasangan relawan memiliki kebermanfaatannya.

B. Fokus Penelitian

Ragamnya hal-hal yang ada pada fokus penelitian, peneliti memfokuskan pada satu hal yang akan diteliti yaitu implementasi bimbingan agama untuk membentuk keluarga keluarga harmonis pada pasangan relawan di Jamaah Tangguh Muhammadiyah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi hubungan keluarga pasangan relawan Jamaah Tangguh Muhammadiyah Benteng Kulon?
2. Bagaimana implementasi bimbingan agama pada pasangan relawan Jamaah Tangguh Muhammadiyah Benteng Kulon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi bimbingan agama untuk membentuk keluarga keluarga harmonis pada relawan :

1. Untuk mengetahui kondisi keluarga pada pasangan relawan Jamaah Tangguh Muhammadiyah Benteng Kulon.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan agama pada pasangan keluarga relawan Jamaah Tangguh Muhammadiyah Benteng Kulon.

Jika tujuan penelitian ini tercapai dengan baik, maka terdapat dua manfaat besar yang diperoleh dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
Mendermakan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi bimbingan agama untuk membentuk keluarga harmonis pada pasangan relawan.
2. Manfaat secara praktis
sedangkan secara praktis diharapkan bermanfaat dapat memberikan masukan penting kepada pihak yang bersinggungan.
 - a. Bagi pasangan relawan
Dengan adanya hasil penelitian ini memberikan information berupa kondisi pasangan relawan secara nyata sehingga dapat menjadi hahah refleksi dirt sebagai pasangan bersuami istri untuk asking menyadari, memperbaiki, dan mengusahakan keutuhan keluarga.
 - b. Bagi pembimbing agama
Peneliti ini semoga membawa angin segar bagi pembimbing agama untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dengan keberagaman keluarga dari berbagai faktor sehingga tingkat efektifitas yang ingin dicapai lebih terstruktur.
 - c. Bagi pembaca
Laporan penelitian ini menyajikan gambaran keluarga relawan yang mampu menjadi acuan bagaimana jika nantinya berkeluarga dengan seorang relawan atau bagaimana jika pembaca adalah seorang relawan dalam menghadapi permasalahan berkeluarga kelak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman yang sistematis, maka peneliti dalam skripsi ini terbagi dalam V bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang meliputi: Bimbangan agama islam, teori keluarga, Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian didalamnya meliputi tentang : efektifitas bimbingan agama untuk membentuk keluarga harmonis pada relawan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima yaitu untaian paling akhir dari penulisan penelitian skripsi mengandung kesimpulan, saran-saran dan penutup.

